

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid ditandai pembengkakan atau pembesaran pada pembuluh darah di daerah anus dan bagian akhir usus besar (rektum). Penyakit hemoroid dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, kecacatan, serta penurunan kualitas hidup. Penyakit hemoroid merupakan masalah medis dan sosioekonomi yang besar, dan telah menjadi beban yang cukup besar bagi sistem pelayanan kesehatan saat ini.

Prevalensi hemoroid di dunia saat ini diperkirakan mencapai 4,4% dari total penduduk dunia. Sebuah studi Internasional menemukan bahwa prevalensi hemoroid di sebagian besar negara di dunia yaitu berkisar antara 9-11%. Berdasarkan hasil laporan Kementerian Kesehatan, kasus hemoroid di berbagai rumah sakit di Indonesia rata-rata mencapai 355 kasus setiap tahunnya. Sementara dari data medical record RS. Mardi Waluyo Metro, jumlah kasus hemoroid dalam 3 tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan, tahun 2021 tercatat sebanyak 110 pasien, tahun 2022 meningkat menjadi 202 pasien dan tahun 2023 tercatat sebanyak 454 pasien (RS. Mardi Waluyo Metro, 2024).

Pada pasien dengan Hemoroid akan mengalami tanda dan gejala yang meliputi perdarahan dan nyeri. Gejala derajat awal adalah keluarnya darah yang berwarna merah terang dan tidak disertai dengan adanya nyeri pada saat defekasi, sedangkan pada derajat tinggi berupa prolaps yang menetap dan tidak

dapat masuk kembali. Pada pasien dengan Hemoroid derajat tinggi (derajat III dan IV) sering timbul rasa nyeri yang hebat akibat dari inflamasi dan edema yang disebabkan oleh trombosis sehingga menimbulkan nekrosis pada area tersebut. Pengobatan medis dengan memberikan krim dan suppositoria, yang diyakini dapat meredakan iritasi dan nyeri, tetapi tidak dapat memberikan manfaat jangka panjang sehingga penatalaksanaan hemoroid yang utama adalah melalui operasi, namun tindakan tersebut dapat menimbulkan keluhan pasca operasi diantaranya gangguan rasa nyeri yang dapat mengganggu proses pemulihan.

Pembedahan adalah pengobatan yang sangat efektif dan dianjurkan untuk penanganan terhadap penderita dengan Hemoroid derajat III dan IV. Masalah nyeri timbul pada pasien pasca operasi Hemoroid, hal ini disebabkan adanya iritasi tekanan dan sensitifitas pada area rektum akibat spasme sfingter pasca operasi, dalam hal ini dapat menimbulkan resiko infeksi yang berhubungan dengan adanya port d'entree kuman karena kerusakan jaringan. Masalah nyeri juga timbul akibat terlalu sering mengejan saat defekasi.. Nyeri merupakan respons subjektif terhadap stressor fisik dan psikologis. Gangguan rasa nyaman (nyeri) pasca operasi tidak sepenuhnya dapat dihilangkan dan dihindari. Nyeri merupakan masalah yang sering muncul terhadap pasien pasca operasi hemoroid. Setiap pasien yang menjalani prosedur pembedahan mengalami masalah nyeri pasca operasi. Nyeri yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kualitas hidup, fungsi, dan pemulihan pasca pembedahan. Mengatasi nyeri pasca operasi tidak hanya untuk meningkatkan rasa nyaman,

namun dapat juga bermanfaat untuk menghindari lamanya rawat inap di rumah sakit dapat juga mengurangi komplikasi pasca operasi sehingga dapat menekan biaya pelayanan kesehatan.

Nyeri merupakan masalah yang sering muncul pada pasien pasca operasi hemoroid tetapi tidak menutup kemungkinan permasalahan lain pun dapat muncul. Lebih dari 80% pasien yang menjalani tindakan pembedahan mengalami masalah nyeri pasca operasi dan sekitar 75% yang mengalami nyeri pasca operasi melaporkan tingkat keparahannya sebagai sedang, berat, hingga nyeri yang tidak tertahankan. Sebagai tenaga keperawatan kita berperan aktif membantu pasien dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan dengan menggunakan pendekatan atau manajemen non farmakologis. Terdapat beberapa terapi manajemen non farmakologis, dimana salah satu diantara jenis terapi non farmakologi yang dapat dipercaya, aman dan dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pasca operasi adalah teknik relaksasi Benson dan terapi musik. Teknik relaksasi Benson (*Benson Relaxation*) adalah teknik relaksasi sederhana, pelaksanaannya mudah dilakukan, dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Relaksasi Benson merupakan gabungan antara teknik pernapasan dan sistem keyakinan individu. Relaksasi Benson adalah Teknik napas dalam yang diiringi pelafalan bacaan doa atau ucapan sukur yang dapat menenangkan hati dan pikiran. Terapi musik merupakan intervensi yang aman, dan dapat menenangkan pikiran. Terapi musik merupakan terapi non-farmakologis yang memberikan efek positif terhadap sistem saraf simpatis. Terapi musik dapat memberikan manfaat berupa rangsangan terhadap saraf

simpatis yang dapat menimbulkan respon relaksasi. Respon yang timbul dari relaksasi antara lain bisa menurunkan ketegangan otot sehingga dapat mengurangi intensitas nyeri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam upaya untuk mengembangkan berbagai terapi pendamping sangat dibutuhkan dalam penanganan manajemen nyeri pasca operasi hemoroid. Penelitian mengambil judul: *Case Report* “Pengaruh Intervensi Relaksasi Benson Dan Terapi Musik Terhadap Perubahan Nyeri Pasien Pasca Operasi Hemoroid Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh intervensi relaksasi Benson dan terapi musik” untuk mengurangi intensitas skala nyeri pada pasien pasca operasi hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pasien hemoroid mengalami nyeri pasca pembedahan dikarenakan adanya luka pada daerah insisi pasca operasi. Nyeri yang dirasakan perlu mendapatkan perhatian dalam manajemen nyeri pasca operasi, sehingga diharapkan rasa nyeri dapat dikendalikan. Dalam hal ini memerlukan beberapa tindakan seperti untuk menangani masalah nyeri yang ditimbulkan yang meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Berdasarkan latar belakang ini peneliti menarik kesimpulan ”apakah kombinasi teknik relaksasi Benson dan terapi musik memberikan efek sinergis dalam menurunkan tingkat nyeri terhadap pasien pasca operasi hemoroid di ruang IBS RS Mardi Waluyo Metro?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi relaksasi Benson dan terapi musik terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus untuk menggambarkan perubahan nyeri tentang kombinasi pengaruh relaksasi Benson dan terapi musik terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2025.

D. Manfaat

1. Secara Teori

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi terkait dengan penerapan teknik Pengaruh Intervensi Relaksasi Benson dan Terapi Musik Terhadap Perubahan Nyeri Pasien Pasca Operasi Hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2025.

2. Secara Praktis

Tambahan informasi terkait Pengaruh Intervensi Relaksasi Benson dan Terapi Musik Terhadap Perubahan Nyeri Pasien Pasca Operasi Hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2025.